

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Malaria merupakan penyakit menular, yang disebabkan oleh parasit malaria (*plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria dari jenis *Anopheles*. Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina dari orang sakit kepada orang tidak sakit. orang yang sakit malaria dapat menjadi sumber penularan malaria (Harijanto, 2019).

*World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan bagi negara-negara di dunia yang mempunyai masalah kesehatan berupa penyakit malaria untuk membagikan kelambu berinsektisida atau *Long Lasting Insecticide Net* (LLIN). Salah satu cara penanggulangan malaria dengan intervensi penggunaan kelambu anti nyamuk yang dibagikan kepada penduduk yang berdomisili di daerah endemis atau yang masih terjadi penularan malaria (WHO, 2020).

Indonesia memegang peringkat negara kedua tertinggi (setelah India) di Asia Tenggara untuk jumlah kasus malaria tertinggi. Tren kasus positif malaria dan jumlah penderita malaria (*Annual Parasite Incidence/API*) menunjukkan konsentrasi kabupaten atau kota endemis tinggi malaria di Wilayah Indonesia Timur (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, sekitar 86% kasus malaria terjadi di Provinsi Papua dengan jumlah 216.380 kasus di tahun 2019. lalu, disusul dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 12.909 kasus dan Provinsi Papua Barat sebanyak 7.079 kasus. Meski demikian, masih terdapat

wilayah endemis tinggi di Indonesia bagian tengah, tepatnya di Kabupaten Penajaman Pasar Utara, Provinsi Kalimantan Timur (Kemenkes RI, 2020).

Kelambu yang dibagikan adalah kelambu berinsektisida atau *Long Lasting Insecticide Net* (LLIN) yang efektif digunakan dan melindungi masyarakat dari penularan malaria selama 3 tahun. Kelambu ini mengandung insektisida yang campurkan atau dibalutkan ke serat-benang kelambu dan memiliki daya tahan terhadap 20 kali pencucian. Selain sebagai penghalang secara fisik terhadap nyamuk, aktivitas insektisida yang terkandung di dalam kelambu juga dapat membunuh nyamuk (efek *knockdown*) (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data pemerintah Provinsi Papua di beberapa kabupaten yang ada di Jayapura jumlah kasus positif dan *Annual Parasite Incidence* (API) terus meningkat tiap tahunnya dari 2016-2019. Hingga saat ini ada delapan kabupaten di Papua yang angka *Annual Parasite Incidence* (API) mencapai 67% yakni di Kabupaten Jayapura, Keerom, Sarmi, Boven Digoel, Kepulauan Yapen, Mimika, Asmat, dan Kabupaten Mamberamo Raya (Dinkes Papua, 2020).

Kampung Nolakla memiliki jumlah kasus positif tertinggi diantara 6 kampung lainnya yaitu Nendali, Ayapo, Asei Besar, Asei Kecil, Puay dan Yokiwa yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Harapan. Total kasus positifnya sebanyak 9,92% kasus malaria dari jumlah penduduk yang tinggal di kampung Nolakla yaitu 27,59% jiwa. Sehingga salah satu upaya pemerintah setempat dengan mendistribusikan 1588 buah kelambu berinsektisida untuk kampung Nolakla. Pendistribusian kelambu disalurkan ke beberapa kampung sesuai dengan jumlah kelompok tidur, misalnya ibu dan ayah menggunakan satu kelambu berinsektisida dan anak satu kelambu berinsektisida (Dinkes Papua, 2020).

Melalui upaya pembagian kelambu berinsektisida diharapkan setiap kelambu yang dibagikan dapat digunakan dan dirawat dengan baik, sehingga kelambu bisa memberikan efektivitas yang baik dalam menurunkan angka kasus malaria di Kabupaten Jayapura. Oleh karena itu pula, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Kampung Nolakla Kabupaten Jayapura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penggunaan kelambu berinsektisida di Kampung Nolakla Kabupaten Jayapura.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan kelambu berinsektisida di Kampung Nolakla Kabupaten Jayapura.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan karakteristik responden (jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) dengan penggunaan kelambu berinsektisida di Kampung Nolakla Kabupaten Jayapura.
- b. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan kelambu berinsektisida di Kampung Nolakla Kabupaten Jayapura.
- c. Menganalisis hubungan perawatan kelambu dengan penggunaan kelambu berinsektisida di Kampung Nolakla Kabupaten Jayapura.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai data atau informasi bagi puskesmas dalam mengambil kebijakan dalam pemberantasan malaria serta diharapkan untuk dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan suatu kontribusi yang mengandung nilai positif sebagai ilmu pengetahuan khususnya bagi institusi pendidikan tentang kejadian malaria.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dalam penyusunan untuk upaya pengendalian malaria di wilayah kerja Puskesmas Harapan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sumber data atau referensi dalam upaya pengendalian malaria bagi penelitian selanjutnya.

**E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penggunaan kelambu berinsektisida. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, tahun pelaksanaan, variabel yang diteliti. Penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
1	Faktor Risiko Kejadian Malaria/Fadjar Harry Wiwoho/Semarang	2010	Observasional dengan menggunakan <i>Case Control Study</i> dan Wawancara mendalam <i>Indept Interview</i>	Beberapa faktor yang terbukti merupakan faktor risiko kejadian malaria yaitu kebiasaan menggunakan kelambu (nilai-p 0,01), keadaan langit rumah (nilai-p 0,003), keberadaan selokan di sekitar lingkungan (nilai-p 0,002).
2	Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Wilayah Kerja Puskesmas Manalu Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara /Chandrayani Simanjorang, Nasrin Kodim/Sulawesi Utara	2017	<i>Cross sectional</i> deskriptif dengan metode wawancara terstruktur dan observasi	Sebagian besar responden 98% mempunyai pengetahuan yang baik tentang kelambu berinsektisida dan patuh menggunakan kelambu ketika tidur malam 83,1%, sekitar 96,1% memasang kelambu dengan benar, sekitar 85,7% responden memelihara dan mencuci kelambu dan sekitar 93,9% menjemur langsung dibawah sinar matahari. Saat ini, kelambu yang dimiliki masyarakat adalah kelambu berinsektisida 96,8% dan kelambu biasa 3,2%.
3	Studi Efikasi dan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Desa Sungai Nyamuk, Pulau Sebatik, Kalimantan Utara/ Sugianto/Kalimantan Utara	2017	<i>Cross Sectional</i>	Kelambu Berinsektisida yang paling efektif adalah kelambu yang telah digunakan selama 6 bulan. Kelambu yang telah digunakan 12-24 bulan sudah mulai tidak efektif. Seluruh responden setuju dengan pembagian kelambu berinsektisida, tetapi hanya 87% yang menyatakan bersedia menggunakannya. Seluruh responden melakukan pemasangan kelambu dengan benar, dan belum pernah mencuci kelambu yang dibagikan.

---

Perbedaan Pengetahuan  
Masyarakat Sebelum dan  
Setelah Pendidikan Kelambu  
Berinsektisida Sebagai Upaya  
Preventif Penyakit Malaria di  
Desa Suka Jaya Lempasing  
Kabupaten Pesawaran  
Lampung/Achmad Agus  
Purwanto, Dyah Wulan  
Sumekar, Fitria Saftarina, Asep  
Sukohar/Lampung

4

*Quassy Experiment Design*  
(Eksperimen Semu) dengan  
rancangan one group  
pretest-posttest

Didapatkan data tidak normal dengan nilai  $p$  pre test = 0,017 dan  $p$  post test = 0,001 karena distribusi data tidak normal digunakan analisis bivariat non parametik Wilcoxon yang menunjukkan nilai  $p=0,011$ . Terdapat perbedaan pengetahuan penggunaan dan perawatan kelambu berinsektisida sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan pada Masyarakat Desa Suka Jaya Lempasing.

---